

Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah Pada Koperasi As Sakinah Sidoarjo

Renny Oktafia¹, Nihlatul Qudus SN², Muhammad Yani³

¹Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : renny.oktafia@umsida.ac.id

Submission 2020-07-17

Review 2020-08-07

Publication 2020-10-25

ABSTRACT

Mitra is one of the sharia microfinance institutions in Sidoarjo, Koperasi As Sakinah only for a few years established itself as a sharia cooperative. Where the partners still need to continue to improve their abilities in Islamic financial management. This is intended, so that administrators and managers can manage finances in their institutions in accordance with sharia contracts. In addition, it can continue to innovate product development according to the needs of customers or members. Therefore, to improve the management skills of Islamic finance, for the management and manager of the cooperative, it is necessary to carry out training in Islamic financial recording. In carrying out this training activity, following several stages, namely the needs analysis, the training design stage, the implementation stage, the testing phase, the assistance and maintenance stage. In this activity, more than 50% of the insights and skills of Islamic financial management have been achieved in the management and management of cooperatives. This shows that there has been a significant increase in the ability of cooperative administrators and managers, in managing Islamic finance in their institutions, after participating in and implementing training materials.

Keywords: *Management, Islamic Finance, Islamic Cooperatives*

ABSTRAK

Mitra adalah salah satu lembaga keuangan mikro syariah di Sidoarjo, Koperasi As Sakinah baru beberapa tahun memantapkan dirinya sebagai koperasi syariah. Di mana para mitra masih perlu terus meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan keuangan syariah. Hal ini dimaksudkan agar pengurus dan pengelola dapat mengelola keuangan di lembaganya sesuai dengan akad syariah. Selain itu dapat terus melakukan inovasi pengembangan produk sesuai kebutuhan pelanggan atau member. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan syariah, bagi pengurus dan pengelola koperasi perlu dilakukan pelatihan

pencatatan keuangan syariah. Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini mengikuti beberapa tahapan yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap desain pelatihan, tahap pelaksanaan, tahap pengujian, tahap pendampingan dan pemeliharaan. Dalam kegiatan ini, lebih dari 50% wawasan dan keterampilan pengelolaan keuangan syariah telah dicapai dalam pengelolaan dan pengelolaan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan pengurus dan pengurus koperasi dalam mengelola keuangan syariah di instansinya, setelah mengikuti dan melaksanakan materi pelatihan.

Kata Kunci: *Manajemen, Keuangan Syariah, Koperasi Syariah*

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan sangat penting dalam sebuah lembaga. Adapun tujuan dari pengelolaan keuangan diharapkan menghasilkan efisiensi dalam mengatur pengeluaran biaya lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh¹. Dengan demikian, dapat tercapai kinerja keuangan yang baik, yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh stakeholders, seperti investor, pemerintah, nasabah, maupun pihak manajemen sendiri².

Dalam menjalankan sebuah lembaga tentu akan menemui beberapa kendala, salah satu kendala yang sering dijumpai dalam mengelola sebuah lembaga adalah terkait pengendalian dan penguatan pengelolaan keuangan, apalagi bagi lembaga yang sedang mengalami perubahan manajemen. Termasuk pada lembaga yang menjadi mitra, yaitu Koperasi As Sakinah, di mana lembaga tersebut sedang berproses konversi dari koperasi konvensional menjadi koperasi syariah. Oleh karena itu, di tengah perubahan dan perkembangannya, memerlukan bantuan tenaga dan pikiran dalam memaksimalkan pengelolaannya yang sudah berjalan saat ini, sehingga bisa secara maksimal berjalan sesuai prinsip-prinsip syariah. Koperasi syariah merupakan lembaga keuangan non bank yang memiliki aktivitas seperti pada lembaga keuangan bank, yang menerapkan manajemen keuangan yaitu : menghimpun dan menggunakan dana masyarakat, yang dikelola dengan efisien³. Koperasi syariah merupakan koperasi yang menjalankan kegiatannya berlandaskan pada syariah Islam, yang sangat berperan dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat⁴.

Pada koperasi syariah, manajemen keuangan yang diterapkan adalah manajemen keuangan syariah, yaitu manajemen keuangan yang berpijak pada pengelolaan keuangan yang berlandaskan pada keridhaan Allah Swt, sehingga dalam menjalankan

¹Neti Budiwati, d. L. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung: Laboratorium Koperasi

²Agus D. Harjito, M. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia

³Sulindawati, N. Y. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

⁴Safe'i, A. (2012). Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Media Syari'ah*, Vol. 14, No. 1

pengelolaan keuangan ini harus berpegang pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah Swt dalam Al-Qur'an dan Al-hadis. Oleh karena itu, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, antara lain: *pertama*, bagaimana cara memperolehnya, dan *kedua*, bagaimana cara menginvestasikannya, di mana kedua hal tersebut harus sesuai dengan ketentuan syariah⁵.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi As Sakinah Kabupaten Sidoarjo, yaitu terkait penguatan manajemen dan pencatatan keuangan syariah, supaya bisa berjalan secara maksimal. Pengelola Koperasi As Sakinah, juga perlu ditingkatkan kemampuannya, dalam pencatatan transaksi keuangan sesuai akad-akad syariah. Hal ini, dapat berpengaruh pada sisi keorganisasian, administrasi dan manajemen. Dengan terus bertambahnya jumlah anggota dan aset yang dimiliki, maka pengurus Koperasi As Sakinah mulai memikirkan untuk lebih memperkuat manajemen, sistem dan mekanisme kerja sesuai aturan dan kepatuhan yang ada dalam entitas syariah.

Menurut uraian permasalahan di atas, dibutuhkan sebuah konsep atau kerangka teori tentang pengelolaan keuangan itu sendiri. Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai bentuk strategi dari mengelola keuangan atau dana agar lebih tersistematis dan juga transparan. Pengelolaan keuangan meliputi: kegiatan perencanaan, penggunaan atau pemanfaatan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk menyelenggarakan sekolah dengan tujuan untuk menunjukkan tertib administrasi keuangan sehingga pengurusannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku⁶. Hal tersebut akan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan, di mana kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan sebuah entitas, dalam suatu periode tertentu, sehingga dapat diukur beberapa indikator di antaranya: likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal⁷.

Sedangkan, Pengelolaan Keuangan Syariah merupakan rangkaian aktivitas dalam mengelola keuangan yang mempunyai tujuan tertentu, dengan selalu memperhatikan mulai dari cara mendapatkannya, lingkup usaha atau profesi, cara pemanfaatannya atau membelanjakannya, sampai dengan cara pengalokasiannya, harus dijalankan sesuai dengan prinsip syariah agama Islam⁸. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan perkuatan dalam mengelola aktivitas operasional, pada lembaga

⁵Isra Hayati, C. U. (2019). Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi UMKM Dengan Menggunakan Metode Door to Door di Desa Kotasan. *ihthyath Jurnal Manajemen Keuangan Syariah Vol. 3 No. 2*

⁶Mulyasa, A. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

⁷Jumingan. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

⁸Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi

keuangan syariah, yang nantinya dapat berdampak pula pada kepercayaan masyarakat, bahwa lembaga keuangan syariah berbeda dari lembaga keuangan konvensional⁹.

Solusi dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan syariah di koperasi As Sakinah adalah melalui peningkatan kemampuan pencatatan transaksi keuangan syariah kepada seluruh pengurus dan pengelola. Hal ini, diharapkan dapat lebih meningkatkan pula penerapan kepatuhan syariah (*shariah compliant*). Dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat ini, terdapat pemaparan terkait mitra sebagai berikut :

1. Analisis Situasi

Koperasi As Sakinah berbadan hukum pada tahun 1999 sebagai perwujudan dari program Aisyiyah. Embrionya, berupa kegiatan simpan pinjam yang dikenal dengan Kelompok BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah) sudah ada beberapa waktu sebelumnya dengan anggota yang terbatas, 25 orang, terdiri dari sebagian anggota Pimpinan Daerah Aisyiyah dan beberapa orang perwakilan Pimpinan Cabang, dengan modal yang terbatas pula.

Atas dorongan dari Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Timur dan didukung oleh Dinas Koperasi dan beberapa dinas terkait di Kabupaten Sidoarjo yang pada waktu itu sudah memiliki hubungan erat berkaitan dengan program pemberdayaan ekonomi, maka terbitlah badan hukum yang diikuti dengan penerimaan anggota secara terbuka, tidak hanya anggota Aisyiyah. Dengan simpanan pokok Rp.200.000; dan simpanan wajib Rp. 20.000;. Siapa saja yang menghendaki, bisa bergabung asal setuju dan mentaati aturan yang ada, laki-lakipun boleh (sampai saat ini ada 16% dari jumlah anggota) sedangkan pengurus tetap harus perempuan, sebagai identitas bahwa koperasi ini berangkat dari program organisasi perempuan. Pada saat ini jumlah Anggota Koperasi sebanyak 938 Orang Anggota yang terdiri dari 65 Kelompok.

Pembenahan selalu dilakukan di berbagai bidang, baik manajemen organisasi maupun pengelolaan dan pengembangan usaha. Untuk menyempurnakan tekad sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat, sejak tahun 2006 mulai menerapkan Pola Syariah, *Alhamdulillah* anggota mendukung. Maka gerak koperasi sebagai Badan Usaha Milik Anggota menjadi semakin mantap.

Untuk mempermudah koordinasi anggota, dibentuk kelompok berdasarkan kedekatan tempat tinggal atau tempat kerja. Pertemuan Kelompok dilakukan secara rutin, sebagai sarana komunikasi antar anggota dan anggota dengan pengurus, juga sebagai media edukasi..bagi anggota, karena dalam pertemuan

⁹Arifin, J. (2016). Penguatan Manajemen Syariah Melalui Total Quality Management Bagi Pelaku Lembaga Keuangan Syariah di Kota Semarang. *Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 2*

tersebut bisa diisi pengajian maupun kegiatan positif yang lain. Pembinaan anggota dibidang perkoperasian juga dilakukan secara mandiri maupu. bekerjasama dengan Dinas dan DEKOPINDA.

Pembiayaan merupakan kebutuhan utama bagi anggota. Ada lima jenis pembiayaan yaitu Pembiayaan Reguler, tanpa agunan karena dijamin oleh kelompok, Pembiayaan Khusus dengan menggunakan jaminan, Pembiayaan *Emergency* yang jangka waktunya maksimal tiga bulan, Pembiayaan *Murabahah* dengan pinjaman berupa barang dan Pinjaman THR yang dapat dipinjam sesuai dengan jumlah simpanan THR. Peningkatan kualitas usaha anggotapun selalu dilakukan dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan, memperluas jejaring untuk pasar dan permodalan, juga pendampingan untuk mendapatkan legalitas usaha, karena 75 % dari anggota koperasi adalah pengusaha kecil dan menengah, sedangkan sisanya adalah karyawan dan professional (guru, dokter dan sebagainya). Keberhasilan anggota tentu keberhasilan koperasi pula, demikian juga sebaliknya. Untuk memudahkan pembinaan usaha, anggota dikelompokkan sesuai dengan jenis usahanya, seperti Catering dan Kue, Industri Krupuk, Bordir dan Pakaian Jadi, Tas dan Sepatu, Petani dan Nelayan (termasuk tambak), Peternak, Perdagangan serta Jasa (Salon, Rias Pengantin, Persewaan mobil, dsb).

Dari waktu ke waktu perkembangan koperasi As Sakinah bisa dirasakan, ketika awal berdiri belum memiliki kantor, masih bergabung dengan kantor Aisyiyah. Tahun 2003 menempati gedung milik Muhammadiyah, Tahun 2005 membangun untuk Unit Toko di atas tanah milik Muhammadiyah di jalan Mojopahit 666 B, sedangkan kantor dan Unit Simpan Pinjam masih bergabung dengan kantor Aisyiyah. Tahun 2007 menyewa tempat di Taman untuk membuka cabang toko. Tahun 2009 menyewa di Komplek Ruko Jati Kepuh C- 11 yang digunakan sebagai kantor, Unit Simpan Pinjam dan Toko Grosir (Perkulaan), sedangkan toko retail masih berada di tempat sebelumnya.

Pada tahun tersebut juga bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo untuk mengelola kantin. Tahun 2011 membeli satu Unit Ruko di Komplek Ruko Jati Kepuh C-6 Larangan Candi Sidoarjo. Keinginan kuat untuk memiliki gedung sendiri sudah dicanangkan sejak tahun 2005. Mulai saat itu setiap tahun menyisihkan sedikit dari SHU untuk rencana pembelian gedung dan sejak tahun 2006 setiap anggota memberi infaq dua ribu rupiah setiap bulan untuk mewujudkan cita-cita tersebut dan Alhamdulillah pada tahun 2013 koperasi As sakinah bisa membeli satu unit gedung lagi yang terletak di belakang Ruko yang sudah dimiliki yaitu C-27.

Di bidang permodalan dan perputaran usaha juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Total aset sampai Desember 2017 adalah Rp. 9.794.720.266,- dengan omset Rp. 8.524.061.878,-. Seiring dengan

berkembangnya Koperas As Sakinah, kepercayaan berbagai pihakpun semakin besar. Beberapa program pemerintah diamanahkan seperti: MAP, TPB, (Kementerian Kop dan UKM), SENKUKO (Dinas Kop dan UKM Prov. Jatim), Dana Bergulir (Dinas Kopperindag dan ESDM Sidoarjo. Demikian juga dengan perbankan, baik sebagai penyalur program pemerintah maupun akses pembiayaan yang langsung dilakukan oleh Koperasi As Sakinah bekerja sama dengan Bank Mandiri Syariah, Bank Jatim Syariah, dan Bank Mandiri. Sedangkan Bank BNI merupakan mitra dalam membina UKM anggota Koperasi, Salah satu BUMN yaitu PT TELKOM juga membantu permodalan untuk pengembangan unit toko.

Jejaring dengan berbagai pihak terus dikembangkan baik dengan Amal Usaha Muhammadiyah/ Aisyiyah seperti, sekolah, rumah sakit, KBIH, dan Panti Asuhan. Juga dengan mitra usaha yang lain seperti Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS), Asosiasi Koperasi Ritel Indonesia (AKRI), sesama koperasi, distributor, dan sebagainya. Keberadaan Koperasi As Sakinah sebagai tempat magang, study lapangan dan penelitian dari siswa dan mahasiswa tentu sangat membanggakan, tidak saja memberi manfaat bagi koperasi karena saran dan rekomendasinya tetapi juga menjadikan Koperasi As Sakinah menjadi bagian dalam pengembangan keilmuan.

Di sisi lain pengurus koperasi juga sering diundang untuk diskusi, *sharing* informasi dan pelatihan yang tentu memberi banyak manfaat. Beberapa perguruan tinggi yang telah melakukan kerjasama di antaranya adalah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Universitas Narotama. Juga beberapa sekolah menengah kejuruan dan lembaga pendidikan lainnya¹⁰. Secara garis besar pengelolaan Koperasi As Sakinah Sidoarjo, sudah berjalan cukup baik, akan tetapi karena masih perlu terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ketika sudah memantapkan diri menjadi koperasi syariah. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian terhadap seluruh kegiatan operasional yang dilakukan oleh koperasi. Hal ini membuat aktivitas pencatatan keuangan harus berjalan sesuai dengan akad-akad bermualah dalam Islam, sehingga perlu terus untuk mengembangkan proses pencatatan keuangan syariah sesuai dengan akad-akad syariah yang diterapkan. Dalam pencatatan keuangan syariah, akan berhubungan dengan akuntansi syariah, dimana akuntansi syariah ini berkembang sebagai bentuk respon dari perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia.¹¹

¹⁰Sakinah, K. A. (2018). *Data Profile Koperasi As Sakinah*. Sidoarjo: diakses pada hari Sabtu, tanggal 7 Desember 2019, Pukul 10.00 WIB

¹¹Uun Dwi, A. M., & Kismawadi, E. R. (2017). Akuntan Syariah Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia? *Jurnal Ihtiyadh Vol. 1 No.1*

Akuntansi keuangan syariah, akan berkembang sesuai dengan perubahan zaman, sehingga perlu selalu mengupdate kemampuan terkait penerapan akuntansi syariah, salah satunya melalui pelatihan¹². Pemahaman mengenai akuntansi syariah bagi koperasi syariah, dimaksudkan untuk mendukung terlaksananya aktivitas pencatatan transaksi koperasi sesuai dengan prinsip syariah¹³.

Dengan demikian, entitas dapat membuat laporan keuangan dengan baik, laporan keuangan merupakan kegiatan dalam penyajian secara terstruktur untuk melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan. Hal ini yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait perkembangan suatu entitas, yang mencakup posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas, yang berguna dalam pengambilan keputusan¹⁴. Hal lain yang menjadi sasaran adalah terbentuknya akuntabilitas dalam entitas, sehingga pengurus atau pengelola entitas dapat mempertanggungjawabkan, dana-dana yang dikelola baik yang profit oriented maupun yang non profit oriented¹⁵.

2. Permasalahan Mitra

Pada Koperasi As Sakinah Sidoarjo, penguatan manajemen dan pencatatan keuangan syariah, perlu ditingkatkan secara maksimal. Pengelola Koperasi As Sakinah Sidoarjo, juga belum terlalu memahami pencatatan transaksi keuangan sesuai akad-akad syariahnya, sehingga berpengaruh pada sisi keorganisasian, administrasi dan manajemen. Dengan terus bertambahnya jumlah anggota dan asset yang dimiliki, maka pengurus Koperasi As Sakinah Sidoarjo, mulai memikirkan untuk lebih memperkuat manajemen, sistem dan mekanisme kerja sesuai aturan dan kepatuhan yang ada dalam entitas syariah.

Metode

Metode pendekatan atau solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah:

1. Pelatihan Keuangan Syariah yaitu mitra masih belum maksimal dalam penerapan akad-akad dan pencatatan sesuai prinsip syariah, hal ini dikarenakan terbatasnya pengelola Koperasi As Sakinah tentang keuangan syariah, sehingga dengan

¹²Khasan Setiaji, U. M. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4, No. 1*

¹³Sujianto, A. E. (2019). Pembinaan Manajemen Ekonomi Syariah Anggota Koperasi Wanita Syariah As Salam Bulusari Tulungagung. *Dinamisia - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2*

¹⁴IAI. (2016). *Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2017*. Jakarta: Salemba Empat.

¹⁵Sri Rahayu, K. D. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Rumah Ibadah Sesuai Dengan PSAK 45 Pada Siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Mathlaul Anwar Program Studi Akuntansi. *Dinamisia - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, Special Issues*

pelatihan keuangan syariah dapat memaksimalkan penerapan keuangan syariah di Koperasi As Sakinah.

2. Pemberian pendampingan secara intensif setelah selesai pelatihan yaitu sampai mitra dapat memahami pengelolaan keuangan syariah pada lembaganya dengan baik.

Tahapan Pelaksanaan

Meliputi beberapa rangkaian kegiatan-kegiatan pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat, yaitu :

1. Analisa kebutuhan. Analisa kebutuhan berupa kebutuhan perangkat dalam mendukung kegiatan pencatatan keuangan syariah.
2. Tahap perancangan Pelatihan. Setelah dilakukan analisa maka dilakukan tahap perancangan Pelatihan, dalam upaya tranfer skill dalam penyiapan perangkat pencatatan keuangan syariah yang dibutuhkan lembaga.
3. Tahap Implementasi. Pada tahap ini, akan diimplementasikan hasil dari pelatihan sesuai dengan yang ada di tahap perancangan.
4. Tahap Pengujian. Kemudian setelah sistem di implementasikan maka tahap selanjutnya adalah pengujian. Ditahap ini sistem akan diujikan ke pihak-pihak yang terkait, apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau masih perlu perbaikan (*trial and error*).
5. Tahap Pendampingan dan Pemeliharaan. Tahap ini biasanya memerlukan waktu yang cukup, untuk memastikan mitra dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dengan baik. Pemeliharaan mencakup koreksi dari beberapa kesalahan yang tidak ditemukan pada tahapan sebelumnya, perbaikan atas implementasi unit sistem dan pengembangan pelayanan sistem.

Prosedur Kerja untuk realisasi metode yang ditawarkan.

Mekanisme kerja selama pelaksanaan program ini pertama-tama adalah tim pengusul terjun langsung ke lapangan dan melihat kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan wawancara dan melakukan pengamatan kondisi mitra dengan observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian setelah program pengabdian kepada masyarakat ini disetujui. Tim pengusul diskusi untuk membuat *workplan* (rencana kerja), yang berupa nama kegiatan serta waktu pelaksanaan. Dimana masing-masing kegiatan akan terdapat penanggung jawab, sehingga kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan tim pengusul selalu berkoordinasi dengan mitra, sehingga dalam prosesnya mitra memahami dan dapat menjalankan secara mandiri, atas materi yang telah ditransfer melalui kegiatan pelatihan, pendampingan secara intensif dari masing-masing kegiatan.

Dalam pelaksanaan program ini tim akan selalu mengevaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi, sehingga kerjasama tim dapat terwujud, dan masing-masing anggota tim dapat mengoptimalkan potensi dan bidang pakarnya. Mitra berkontribusi dalam memberikan gambaran permasalahan sehingga tim pengusul dapat dengan jelas menawarkan solusi. Selama pelaksanaan mitra menyediakan tempat saat pelatihan dilaksanakan.

Hasil

Hasil yang didapatkan dalam pendampingan mitra terhadap Koperasi As Sakinah Sidoarjo di antaranya, meningkatnya kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan pengelolaan keuangan syariah dalam lingkup lembaga ataupun kelompok yang berada di bawah naungannya. Pada hasil berikutnya ditunjukkan, bahwa terdapat pada peningkatan kemampuan pencatatan transaksi keuangan syariah. Seluruh hasil temuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pelatihan pengembangan potensi sumber daya manusia di Koperasi As Sakinah Sidoarjo, dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Secara essensi Acara ini fokus pada dua aspek, pertama adalah peningkatan kualitas Mitra, dan juga kualitas pencatatan transaksi syariah. Lokasi pengabdian kepada masyarakat di ds Larangan, Ruko Jati Kepuh C-6 kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Mitra merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah di Sidoarjo, Koperasi As Sakinah ini sedang baru beberapa tahun konversi dari koperasi konvensional menjadi koperasi syariah, sebagai upaya memenuhi permintaan anggotanya, akan koperasi yang sesuai nilai-nilai Islam dan lebih berkeadilan dalam transaksinya sesuai ketentuan bermuamalah dalam Islam. Hal ini, diharapkan dapat mendorong kegiatan usaha dan aktifitas dari anggotanya dapat berjalan dengan lancar, bahkan dapat meningkatkan kapasitas usaha anggotanya.

Mitra Koperasi As Sakinah, dalam peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan syariah dan sistem pencatatannya pada pengurus dan pengelola koperasi, maka perlu memberikan pelatihan pengelola keuangan syariah di Koperasi As Sakinah, sehingga lebih memahami seluruh pencatatan transaksi keuangan sesuai akad-akad syariahnya. Oleh karena itu, solusi yang ditargetkan kali ini adalah. Adanya peningkatan kualitas sumber daya insani sebesar 85%, adanya peningkatan kemampuan dalam penerapan keuangan syariah sebesar 85%, yang mendukung kegiatan operasional mitra. Pelatihan ini telah diatur dalam prosedur yang sebagaimana mestinya.

Prosedur pelaksanaan pelatihan ini terbagi menjadi tiga fase, fase pertama adalah pelatihan yang difokuskan kepada peningkatan kualitas SDM akan pemahaman akad-akad syariah. Kedua, fokus kepada peningkatan pencatatan

transaksi keuangan syariah. Terakhir, pendampingan secara intensif selama praktek atau implementasi.

Pada gambar 1 di bawah ini nampak kegiatan Koperasi As Sakinah sehari-hari dan saat pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan rutin dan kegiatan pelatihan keuangan syariah

Adapun materi pelatihan yang diberikan, antara lain sebagai berikut :

1. Pemahaman dasar akuntansi syariah, melalui materi pengantar akuntansi syariah.
2. Pemahaman tentang laporan keuangan syariah, yang membahas mengenai tujuan, komponen yang terdiri atas berbagai laporan keuangan yang wajib di sediakan dalam entitas syariah.
3. Materi tentang akuntansi murabahah, yang meliputi: pengertian, jenis, skema, contoh pencatatan dalam akad murabahah.
4. Materi tentang akuntansi salam, yang meliputi: pengertian, skema, contoh pencatatan dalam akad salam.
5. Materi tentang akuntansi istishna', yang meliputi: pengertian, skema, contoh pencatatan dalam akad istishna'.
6. Materi tentang akuntansi mudharabah, yang meliputi: pengertian, jenis, skema, contoh pencatatan dalam akad mudharabah.
7. Materi tentang akuntansi musyarakah, yang meliputi: pengertian, jenis, skema, contoh pencatatan dalam akad musyarakah.
8. Materi tentang akuntansi ijarah, yang meliputi: pengertian, jenis, skema, contoh pencatatan dalam akad ijarah.
9. Materi tentang akuntansi wadiah dan qardh.

Selama sesi pelatihan, kegiatan dilakukan dengan juga memberikan ruang lebih banyak untuk diskusi. Hal ini bertujuan untuk menggali antara pengalaman dilapangan selama ini, lalu bagaimana perbandingannya dengan materi pelatihan, apakah sudah sesuai atau belum.

Hal yang tidak kalah penting, dengan adanya pelatihan ini adalah bagaimana nanti pengurus dan pengelola koperasi dapat menyikapi akad-akad yang sesuai atau yang

lebih tepat digunakan nanti, ketika nasabah atau anggota koperasi mengajukan pembiayaan. Hal ini, berkaitan dengan bahwa kegiatan koperasi adalah masuk ranah bermuamalah, sehingga setiap saat akan ditemui dinamika problem sesuai dengan perkembangan zaman.

Pelatihan ini dihadiri oleh 10 orang peserta yang terdiri atas pengurus dan pengelola, seperti daftar hadir pada gambar 2. Di bawah ini:

Absensi Peserta Pelatihan di Koperasi Syariah As Sakinah			
No	Nama	Jabatan	Email & Nomor HP
1	ST. ZUBAIDAH	Keuangan	081330110000
2	Emy Widayati	Keuangan	081330110000
3	Rizki Nurrahma	Keuangan	081330110000
4	Henny Nurani	Pendamping I	081330110000
5	Yulia Adharsyah	Pendamping	081330110000
6	ITA S.A. HANIKHA	Pendamping	081330110000
7	SPRINDANG	Pendamping	081330110000
8	SITI LILIH	Keuangan	081330110000
9	Rozzaq	Keuangan	081330110000
10	Cherrya	-	081330110000
11			
12			
13			
14			
15			
16			

Gambar 2. Absensi Peserta Pelatihan

Setelah melakukan kegiatan pelatihan adalah melakukan pendampingan melalui monitoring dan evaluasi. Dalam melakukan monitoring dan evaluasi ini, terdapat beberapa komponen utama yang menjadi penilaian, yaitu antara lain :

1. Sejah mana materi yang disajikan dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait keuangan syariah.
2. Sejah mana kegiatan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan keuangan syariah di koperasi mitra.
3. Sejah mana kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan akad-akad syariah di koperasi mitra.

Komponen-komponen penilaian di atas merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa pemahaman pengurus dan pengelola, terkait materi pelatihan yang telah diberikan. Selain itu, juga mengukur sejauh mana telah mengimplementasikan materi-materi pelatihan yang diterima. Di mana komponen-komponen penilaian di atas, kemudian diuraikan lebih detail dan dijabarkan lebih lengkap melalui tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komponen Penilaian Monitoring dan Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban								
1	Apakah menurut anda pelatihan ini tepat sasaran?	Ya					Tidak			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Bagaimana durasi pelatihan ini berlangsung?	Jawaban								
		Cukup					Kurang			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
		C	C	K	C	C	C	K	C	K
3	Apakah pelatihan ini memberikan manfaat dalam aktivitas koperasi anda? Mohon diberikan uraian.	Jawaban								
		Ya					Tidak			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Apakah pelatihan ini sesuai dengan ekspektasi/harapan anda?	Jawaban								
		Ya					Tidak			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
5	Berapa rating anda untuk kegiatan ini secara keseluruhan?	Jawaban Rating 1 - 10								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
		8	8	5	5	7	8	9	7	8
6	Apakah materi yang disajikan dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait	Jawaban								
		Ya					Tidak			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9

	keuangan syariah?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7	Jika bertambah, berapa persen dan sejauh mana penambahan wawasan dan pemahaman anda?	Jawaban Prosentase 10 % - 100 %								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
		60%	80%	50%	70%	70%	60%	70%	30%	75%
8	Apakah kegiatan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan keuangan syariah di koperasi anda?	Jawaban								
		Ya					Tidak			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
9	Jika bertambah, berapa persen dan sejauh mana penambahan keterampilan anda?	Jawaban Prosentase 10% - 100%								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
		30%	60%	50%	50%	80%	75%	80%	20%	70%
10	Apakah Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan akad-akad syariah di koperasi anda?	Jawaban								
		Ketua		Wakil Ketua		Bendahara		Manajer		
		Belum		Ya		Ya		Ya		
11	Jika bertambah, berapa persen dan sejauh mana penambahan kemampuan mengembangkan akad-akad syariah di koperasi anda?(Diisi oleh Ketua/Wakil Ketua/Bendahara/Manajer)	Jawaban								
		Ketua		Wakil Ketua		Bendahara		Manajer		
		Belum		50%		20%		80%		

Diskusi

Berdasarkan dari hasil tabel Monitoring dan Evaluasi diatas, terdapat 9 orang dari 10 peserta pelatihan yang telah dilakukan Monitoring dan Evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa Monitoring dan Evaluasi telah dilakukan pada 90% peserta pelatihan. Penilaian pada masing-masing poin dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menurut 9 peserta yang telah dilakukan Monitoring dan Evaluasi, menunjukkan bahwa 100% menyatakan bahwa pelatihan sudah sesuai kebutuhan mitra.
2. Jumlah jam saat melakukan pelatihan, menurut 67% peserta Monitoring dan Evaluasi sudah cukup untuk bisa menyerap materi pelatihan.
3. Pelatihan ini menurut 100% peserta Monitoring dan Evaluasi, menunjukkan bermanfaat bagi pengembangan kegiatan pengelolaan keuangan syariah mitra.
4. Dan menurut 90% peserta Monitoring dan Evaluasi, pelatihan ini sudah sesuai harapan dalam upaya peningkatan pengetahuan keuangan syariah.
5. Terkait materi pelatihan yang telah diberikan, pada data yang diperoleh 9 orang partisipan menunjukkan respon positif dengan persentase 100% wawasan dan pemahaman mereka bertambah selama pelatihan berlangsung dengan durasi yang dirasa cukup.
6. Dari 9 peserta Monitoring dan Evaluasi, juga menunjukkan rata-rata wawasan meningkat sebesar 57% dari sebelum mengikuti pelatihan.
7. Selanjutnya, 100% partisipan menuturkan bahwa mereka setuju pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan keuangan syariah di koperasi.
8. Keterampilan meningkat dengan data yang ada adalah persentase kurang lebih 57% merasakan kemampuan mereka bertambah setelah adanya pelatihan. Ditambah lagi 7 orang partisipan sepakat menilai jika kegiatan pelatihan ini sangat membantu dengan rating rata-rata 66,4. Hal ini Menandakan bahwa pelatihan sudah tepat pada sasaran.
9. Dari sisi pengurus dan manager, 3 orang dari 4 pengurus dan manager menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan akad-akad syariah di koperasi.
10. Kemampuan pada tingkat pengurus dan manager, yang terlihat paling menonjol peningkatannya adalah pada manager, yaitu sebesar 80%.

Kesimpulan

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk dilakukan, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka suatu institusi juga akan mendapatkan keberlangsungan operasional jangka panjang. Demikian pula, dengan koperasi yang menerapkan prinsip syariah, maka dalam mengelola keuangannya juga harus mematuhi aturan-aturan dalam Islam.

Pada Koperasi As Sakinah yang telah dilakukan pelatihan keuangan syariah, yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan pencatatan keuangan syariah, menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian bahwasanya secara garis besar mitra mendapatkan peningkatan wawasan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan syariah.

Sebuah wawasan, pengalaman, serta metode yang baru yang dapat merubah keadaan dan kondisi mitra di masa depan. Dapat ditinjau pula dengan bukti adanya penambahan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan mitra yang benar dan antusiasnya peserta dalam memahami pembuatan laporan keuangan syariah yang baik, yang sekaligus merupakan indikasi dari adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan keuangan.

Begitu pula umpan balik yang disampaikan mengenai pelatihan juga positif, peserta berpendapat bahwa materi diterima dengan jelas dan menarik terbukti dari hasil pernyataan tertinggi dengan jawaban rata-rata sangat setuju. Selama proses pelatihan berlangsung para peserta menunjukkan keaktifan yang sangat baik, yang ditunjukkan dengan banyak peserta pelatihan yang berpartisipasi di sesi tanya jawab, dan aktifnya diskusi yang berlangsung selama tanya jawab tersebut. Peserta menyampaikan agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dapat terselenggara karena bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Ketua Koperasi Syariah As Sakinah Kabupaten Sidoarjo.
3. Para rekan dosen yang terlibat dalam tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Agus D. Harjito, M. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia
- Arifin, J. (2016). Penguatan Manajemen Syariah Melalui Total Quality Management Bagi Pelaku Lembaga Keuangan Syariah di Kota Semarang. *Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 2*
- IAI. (2016). *Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2017*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isra Hayati, C. U. (2019). Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi UMKM Dengan Menggunakan Metode Door to Door di Desa Kotasari. *ihthyath Jurnal Manajemen Keuangan Syariah Vol. 3 No. 2*
- Jumingan. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Khasan Setiaji, U. M. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah . *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4, No. 1*
- Mulyasa, A. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi
- Neti Budiwati, d. L. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung: Laboratorium Koperasi
- Safe'i, A. (2012). Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan . *Jurnal Media Syari'ah, Vol. 14, No. 1*
- Sakinah, K. A. (2018). *Data Profile Koperasi As Sakinah* . Sidoarjo: diakses pada hari Sabtu, tanggal 7 Desember 2019, Pukul 10.00 WIB
- Sri Rahayu, K. D. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Rumah Ibadah Sesuai Dengan PSAK 45 Pada Siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Mathloul Anwar Program Studi Akuntansi . *Dinamisia - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, Special Issues*
- Sujianto, A. E. (2019). Pembinaan Manajemen Ekonomi Syariah Anggota Koperasi Wanita Syariah As Salam Bulusari Tulungagung . *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2*
- Sulindawati, N. Y. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Uun Dwi, A. M., & Kismawadi, E. R. (2017). Akuntan Syariah Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia? *Jurnal Ihtiyadh Vol. 1 No.1*